

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Jakarta

Pemprov DKI Jakarta Sebaiknya Fokus Kendalikan Banjir

PENANGANAN banjir di DKI Jakarta masih saja tetap menggunakan sumur resapan, meski anggarannya telah dicoret oleh DPRD karena dianggap tak efektif.

DPRD DKI mencoret anggaran sumur resapan yang diusulkan sebesar 120 miliar rupiah pada 2022, merupakan langkah tepat karena lebih baik anggaran itu dialihkan kepada penanganan banjir secara lebih masif.

Banjir yang kerap melanda Ibu Kota itu butuh penanganan yang serius, bukan program-program yang terkesan serampangan. Sebaiknya, Pemprov DKI fokus pada penanganan banjir kiriman, lokal, dan rob. Untuk banjir kiriman dapat dilakukan dengan normalisasi/naturalisasi dan revitalisasi situ, embung, danau, dan waduk.

Kemudian banjir lokal lebih fokus dengan melakukan rehabilitasi saluran air, drainase kota, dan penambahan luas ruang terbuka hijau (RTH) sebagai daerah resapan air. Adapun rob dilakukan dengan restorasi kawasan pesisir melalui penanaman mangrove.

Terkait sumur resapan yang masuk dalam salah satu sistem pengendalian banjir sesuai Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 31 tahun 2022 tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), diharapkan ada revisi peraturan yang diterbitkan pada 27 Juni 2022 itu.

Alasannya, sumur resapan lebih cocok dalam penanganan genangan lokal misalnya di kawasan perumahan. Oleh karena itu, lebih baik sumur resapan air hanya difokuskan pada halaman rumah, area parkir, lapangan olahraga untuk mengurangi genangan lokal bukan banjir. Ini yang perlu direvisi dalam perubahan Pergub oleh gubernur selanjutnya.

Adapun sumur resapan air hujan itu masuk dalam bangunan peresapan, bersama dengan kolam resapan, biopori, kolam retensi, dan bak penampungan air hujan.

Andi Rahman,
Cempaka Putih, Jakarta Pusat